

## **DAKWAH GERAKAN JAMA'AH ISLAM DI KOTA TANJUNGPINANG**

### **Hermanto**

Alumni Mahasiswa Sosiologi, Universitas Maritim Raja Ali Haji  
([hermanalazam93@gmail.com](mailto:hermanalazam93@gmail.com))

### **M.Yusuf HM**

Dosen Sosiologi, Universitas Maritim Raja Ali Haji  
([meddoy@yahoo.com](mailto:meddoy@yahoo.com))

---

### **Abstract**

Kehadiran gerakan-gerakan Islam seperti Jama'ah Tabligh di Tanjungpinang, terutama di Desa Tanjung Ayun Sakti adalah untuk menyebarkan propaganda muslim dengan berinteraksi langsung di antara orang-orang. Sebagai cara menyampaikan pesannya secara massal dengan mengunjungi kediaman warga negara dengan tujuan untuk memperkuat hubungan dan juga mereformasi setiap individu di masyarakat. Dalam melaksanakan propaganda muslim sebagai salah satu kegiatan interaksi dalam masyarakat desa Tanjung Ayun Sakti oleh salah seorang Jama'ah Tabligh menerima kurangnya tanggapan dari masyarakat yang menyebabkan masalah di masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi gerakan propaganda Islam di salah satu desa Tanjungpinang yaitu Tanjung Ayun Sakti. Hasilnya menunjukkan bahwa Jama'ah Tablighis dalam upaya misinya harus lebih memperhatikan waktu kunjungan di komunitas dan masyarakat dapat lebih memperhatikan kehadiran Jama'ah Tablighis dalam komuniti untuk memberikan kesempatan bagi Jama'ah Tablighis untuk berkhotbah.

### **Kata Kunci: Interaksi, Tablighis, Masyarakat**

---

#### **A. Pendahuluan**

Islam merupakan agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, selalu berbuat baik, sehingga mampu membangun

sebuah peradaban yang maju. Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat

dengan kegiatan dakwah yang dilakukan. Seiring dengan berkembangnya zaman proses penyiaran ajaran agama Islam kini terus berkembang hingga muncullah kemudian sebuah gerakan Islam yang salah satunya dikenal di masyarakat dengan sebutan Jama'ah Tabligh.

Secara garis besargerakanini adalah sekelompok atau suatu kumpulan orang yang mempunyai suatu target tertentu, mereka berusaha bergerak serta berupaya untuk mencapainya. Dengan demikian sebuah kelompok dapat disebut sebagai sebuah gerakan apabila mempunyai landasan tertentu, mempunyai tujuan atau target yang telah ditetapkan dan mempunyai metode untuk meraih target.

Esensi dakwah bukan hanya terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga menyentuh pada pembinaan dan takwin (pembentukan) pribadi, keluarga, dan masyarakat Islam. Gerakan Islam seperti Jama'ah Tabligh merupakan gerakan reformasi yang paling populer di

dunia Islam. Watak khas dari Jama'ah Tabligh adalah lebih mengutamakan semangat misionaris, menyebarkan Islam dan bekerja dalam suasana saling kasih dan harmoni. Semangat juang yang tinggi dalam mensyiarkan agama Islam.

Satu hal yang membedakan Jama'ah Tabligh dengan organisasi keislaman lainnya adalah bahwa kelompok ini benar-benar berusaha untuk menghindari politik praktis dalam setiap kegiatan internalnya. Hal ini menunjukkan bahwasannya dalam kegiatan dakwahnya Jama'ah Tabligh tidak memandang harta dan tahta yang melekat pada diri individu masing-masing. (Ahmed, Mahdi: 2007).

Dalam proses pengertian yang integralistik, dakwah merupakan proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah dalam rangka mengubah sasaran dakwah agar bersedida masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perkehidupan yang Islami. Sudah bukan waktunya lagi, dakwah dilakukan asal jalan, tanpa sebuah perencanaan yang matang,

baik yang menyangkut materinya, tenaga pelaksananya, ataupun metode yang dipergunakannya.

Menurut Jama'ah Tabligh dakwah yang benar adalah dakwah yang dilakukan secara langsung dari orang per orang. Metode ini berangkat dari keyakinan bahwa Nabi dan para sahabatnya menyampaikan dakwah dengan seperti itu. Dalam konteks ini masa lalu diterapkan pada masa kini. Jama'ah tabligh berkeyakinan bahwa mencontoh nabi dan para sahabatnya adalah nilai utama yang harus diikuti, maka apa yang di luar itu dianggap tidak baik. Kondisi inilah yang menjadi tolak ukur metode Tabligh pada sekarang ini. Setiap orang harus meninggalkan tempat tinggal mereka selama 3 hari, 40 hari bahkan 4 bulan untuk *khuruj* (keluar) kemudian menyebarkan dakwah islam ke berbagai wilayah yang dapat dijangkau diberbagai daerah di Indonesia.

Dalam menjalankan interaksi dakwah dengan kegiatan salah satu Jama'ah Tabligh dalam mensyiarkan ajaran agama Islam di lingkungan masyarakat Tanjung Ayun Sakti dirasakan kurang mendapat respon

dari masyarakat sehingga memunculkan permasalahan sosial di dalam masyarakat, antara lain kedatangan Jama'ah Tabligh di kediaman warga pada saat sehabis Ashar hingga menjelang Maghrib membuat aktivitas dan istirahat masyarakat menjadi terganggu, serta adanya dorongan berupa ajakan masyarakat meninggalkan segala aktivitasnya sementara guna mendatangi mesjid untuk shalat berjamaah dan juga mendengarkan tausyiah yang disampaikan oleh Jama'ah Tabligh di Mesjid Baiturahman.

## **B. Pembahasan**

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik secara dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial hanya berlangsung antara pihak-pihak apabila terjadi reaksi terhadap dua belak pihak. Demikian juga dengan Interaksi yang dihasilkan dari dakwah yang di syiarkan oleh Jama'ah Tabligh terhadap masyarakat yaitu adanya hubungan timbal balik seperti melakukan kerja

sama dalam bidang dakwah maupun hubungan sosial, penampilan yang dikenakan Jama'ah Tabligh pada saat berdakwah membuat adanya proses peniruan dari masyarakat dan juga sikap perilaku Jama'ah Tabligh yang diterapkan pada saat berinteraksi dengan masyarakat membuat tingkah laku dan perilaku masyarakat mengalami perubahan positif kearah yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut soekanto (2007:57-58), berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan dari berbagai faktor, yaitu:

### **1. Faktor Imitasi;**

Faktor imitasi dapat mendorong seseorang maupun kelompok agar bisa mematuhi kaidah dan nilai-nilai yang berlaku di dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Untuk itu imitasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kaidah dan nilai yang berlaku di dalam masyarakat Kelurahan Tanjung Ayun Sakti seperti gejala peniruan yang berasal dari sikap dan perilaku Jama'ah Tabligh dalam berinteraksi kepada masyarakat. Dari pengamatan

yang peneliti lakukan dilapangan, pengertian imitasi yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Tanjung Ayun Sakti yaitu gejala peniruan masyarakat dalam bidang sikap dan perilaku Jama'ah Tabligh pada saat berinteraksi kepada masyarakat. Sikap dan perilaku tersebut berupa tutur kata maupun penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh pada saat berdakwah. Dalam berinteraksi hal yang perlu diutamakan adalah sikap seseorang terhadap orang lain dalam berkomunikasi. Baik dalam kehidupan sehari-hari kehidupan bermasyarakat. Sikap dan tingkah laku yang baik adalah saling menghargai dan menghormati baik dalam kehidupan beragama, maupun bermasyarakat. Demikian juga seperti yang disampaikan oleh informan diatas bahwa apa yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh pada saat berinteraksi sudah sangat baik, hal ini dilihat dari cara penyampaiannya yang ramah serta sopan. Namun dalam segi bertingkah laku ia menilai

memang sudah seharusnya kita sebagai orang Islam harus saling menghargai dalam interaksi kita terhadap masyarakat seperti yang dicontohkan oleh ajaran Islam. Beberapa masyarakat ada yang melakukan gejala peniruan dari sikap dan tingkah laku Jama'ah Tabligh, pernyataan tersebut dibuktikan dari beberapa keterangan informan menyebutkan interaksi yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh dilingkungan mereka memberikan pengaruh dari dalam diri mereka pribadi.

## **2. Faktor Sugesti;**

Faktor sugesti yaitu berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Proses dari sugesti ini hampir sama dengan imitasi tetapi titik tolaknya berbeda. Dalam penelitian ini sugesti yang diberikan oleh Jama'ah Tabligh adalah pandangan atau sikap masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh. Keberadaan Jama'ah

Tabligh sejauh ini tentu saja menimbulkan pandangan atau sikap masyarakat yang berbeda. Pandangan atau sikap tersebut ada yang bersifat positif maupun negatif.

### *a. Pandangan Seluruh Masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh*

Dari hasil wawancara dengan informan diatas maka dapat dianalisa secara keseluruhan bahwa pandangan dan sikap masyarakat terhadap dakwah oleh Jama'ah Tabligh sudah baik. Walaupun setiap dakwah yang disampaikan tidak dapat menjamin masyarakat dapat langsung taat dan ikut secara menyeluruh, namun setidaknya keberadaan gerakan islam ini membuat masyarakat agar bisa memahami dan mengingat kembali dengan ajaran agamanya

### *b. Ketertarikan masyarakat Jama'ah Tabligh*

Metode atau cara-cara yang diterapkan Jama'ah Tabligh dalam transformasi ajaran Islam untuk mencapai tujuan

dakwah antara lain : metode uswah atau teladan seperti mereka memberikan teladan dengan cara langsung yaitu cara tutur kata, berpakaian kemudian bergaul di lingkungan masyarakat.

Metode ceramah yaitu metode ini paling sering digunakan tetapi tidak hanya di mesjid mereka mendatangi memberikan ceramah agama kepada kaum muslim. Metode mengajak yang digunakan oleh Jama'ah Tabligh dengan cara datang langsung dan mengajak masyarakat untuk ikut sholat berjamaah ke mesjid setelah itu akan ada ceramah yang mereka berikan tentang agama, kemudian metode yang sering dilakukan adalah metode secara langsung kerumah warga untuk mengajak masyarakat ke masjid atau setidaknya mereka memberikan ceramah tentang agama agar mereka yang mendengarkan dan menyimak dari yang tidak tahu menjaditahu. Beberapa metode

yang menjadi daya tarik dari gerakan dakwah ini, yaitu Mereka sangat menghindari hal-hal yang membuat perpecahan umat.

Dalam kategori dakwah dari Jama'ah Tabligh, model dakwah umum yang sudah banyak dikenal masyarakat yaitu mendatangi kediaman masyarakat untuk mengadakan bersilahturahmi dan selalu mengingatkan masyarakat tentang agama. Memang dalam menjalankan dakwah tidak bisa hanya dengan sekali, butuh sentuhan emosi yang secara bertahap agar orang yang di dakwahi lama-kelamaan bisa tersentuh. Dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang menjadi pertimbangan masyarakat untuk ikut dalam dakwah ini, namun keberadaannya sudah sangat diterima di masyarakat. Karakteristik kepribadian yang Islami kemudian menjadi budaya dari Jama'ah tercermin dari ketulusan hati, tanggung jawab, integritas, kecermatan,

menepati janji, mengontrol diri, rendah hati, sabar, tabah, berani, sederhana, kerja keras, dan persaudaraan. Untuk ikut keluar dalam hal berdakwah semua harus diperhitungkan, dikarenakan perekonomian masyarakat menjadi terhambat dan keluarga yang ditinggalkan akan sulit untuk menerimanya. Dari sinilah membuat masyarakat menjadi enggan untuk bergabung ke dalam Jama'ah Tabligh.

### **3. Faktor Identifikasi;**

Faktor identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar), maupun dengan disengaja karena sering kali seseorang memerlukan tipe-tipe ideal

tertentu di dalam proses kehidupannya.

Faktor identifikasi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah pengaruh dari dakwah yang di syiarkan oleh Jama'ah Tabligh terhadap masyarakat Tanjung Ayun Sakti dalam segi penampilan maupunberdakwah.

Orang yang melakukan proses identifikasi karena memerlukan tipe ideal tertentu dalam hidupnya, demikian juga dengan proses penyiaran ajaran agama yang dilakukan oleh Jama'ah tabligh secara terus menerus kepada masyarakat membuat masyarakat menjadi ingin seperti Jama'ah Tabligh yang kental dengan nuansa Islam.

Dapat sebuah kesimpulan bahwasanya orang yang melakukan proses identifikasi tentunya mempunyai alasan tersendiri mengapa ia cenderung berkeinginan untuk menjadi sama seperti orang lain. Dalam hal ini identifikasi yang nampak terjadi pada

masyarakat akibat dari sosialisasi dakwah dari Jamaah Tabligh hanya dalam melaksanakan ibadah saja, namun untuk menjadi sama seperti Jama'ah Tabligh, baik dalam berdakwah maupun dalam berpenampilan belum bisa membawa pengaruh yang besar bagimasyarakat.

#### **4. Faktor Simpati;**

Faktor simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain untuk bekerja sama dengannya. Proses simpati akan dapat berkembang di dalam suatu keadaan dimana faktor saling pengertian tejalin. Akan tetapi dapat dikatakan bahwa imitasi dan sugesti terjadi lebih cepat, walaupun pengaruhnya kurang mendalam bila dibandingkan dnegan identifikasi dan simpati yang secara relative lambat proses berlangsungnya. Faktor simpati yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan timabal balik dalam bentuk kerjasama.

### **C. Kesimpulan**

Sebagaimana hasil dari analisa yang mengacu dari informasi-informasi yang didapat Dari hasil penelitian tentang interaksi sosial Dakwah Gerakan Jama'ah Islam di Kota Tanjungpinang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor imitasi dapat diketahui dari hasil wawancara kepada masing-masing informan secara mendalam dapat dianalisa bahwa selama ini sikap dan perilaku yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh dalam berinteraksi kepada masyarakat KelurahanTanjung Ayun Sakti memberikan pengaruh yang positif terhadap individu-individu masyarakat. pengaruh tersebut berupa adanya gejala peniruan yang diterapkan oleh sebagian masyarakat dan diimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari, keluarga maupun kehidupan bermasyarakat.
2. Faktor sugesti memandang keberadaan Jama'ah Tabligh sudah cukup baik, buktinya sampai saat ini mereka masih bisa terus melakukan aktivitas



dakwahnya. Bahkan sebagian masyarakat menilai keberadaan Jama'ah Tabligh bisa dijadikan tempat untuk bertukar fikiran mengenai kewajiban umat islam. Jika dilihat dari wawancara informan-informan di atas masyarakat memandang Jama'ah Tabligh sebagai gerakan dakwah yang baik yang membawa kebaikan.

3. Faktor identifikasi disini belum terlihat jelas nampak di masyarakat seperti dalam penampilan yang mengikuti Jama'ah Tabligh maupun masyarakat yang benar-benar menjadi menjadi salah satu pendakwah di daerah Kelurahan Tanjung Ayun Sakti. Namun begitu sebagian kecil masyarakat juga sudah benar-benar mengikuti kegiatan dakwah ini dan merubah penampilan mereka menjadi seperti Jama'ah Tabligh.
4. Faktor simpati yang berupa kerjasama hingga menjadi hubungan timbal baik baru sebatas hubungan sosial dan pertemanan saja, tidak untuk berdakwah, kebanyakan

masyarakat belum siap untuk mengikuti dakwah dari Jama'ah Tablighini.

Dari hasil data-data penelitian di lapangan yang peneliti temukan, maka peneliti memberikan saran kepada Jamaah Tabligh dan masyarakat :

1. Jamaah Tabligh hendaknya dalam melaksanakan dakwahnya, selalu untuk memperhatikan waktu kunjungan Jama'ah di kediaman masyarakat agar lebih di koordinasikan sehingga ada sebagian masyarakat menjadi terbuka dan tidak jenuh.
2. Dalam menyampaikan dakwah, Jama'ah Tabligh memberikan pemahaman tentang keberadaan dan tujuan mereka berdakwah sehingga masyarakat bisa menerimanya.
3. Masyarakat diharapkan lebih terbuka dengan keberadaan Jama'ah Tabligh di kediaman-kediaman masyarakat dan juga memberikan kesempatan bagi Jama'ah Tabligh untuk berdakwah.

## Daftar Pustaka

- Agus, Bustanuddin. 2003, *Sosiologi Agama*, Padang: Universitas Andalas
- An Nadwi Syid Abu Hasan. 2009, *Sejarah Maulana Ilyas Mempelopori Jamaah Tabligh Menggerakkan Kuruj Fbii Sbililah*, Bandung: Pustaka Ramadhan
- Arikunto, S. 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kahmad, Dadang. 2006, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kriyantono, Racmat. 2007, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Maryati, K, dan Suryawati, J. 2003. *Sosiologi 1*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazsir, Nasrullah. 2008, *Sosiologi*, Bandung: Widya Padjajaran
- Soekanto, Soerjono. 2007, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sou'yb, Joesoef. 1996, *Agama-Agama Besar Di Dunia*, Jakarta: Al Husna Zikra
- Syarbaini, Syahrial, dan Rusdiyanta. 2009, *Dasar-Dasar Sosiologi*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wulansari, Dewi. 2009, *Sosiologi Konsep Dan Teori*, Bandung: PT Refika Aditama

## Dokumentasi

Data-data Kelurahan Tanjung Ayun Sakti 2014

## Hasil Penelitian

Kemala, Intan, Dwita. 2008, "Gerakan Islam Tradisional Di Indonesia", Skripsi Sarjana Sastra Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia

## Referensi Online

Resmalayu. "Penelitian IAIN Tentang Dakwah JT". Dalam [www.blogspot.com](http://www.blogspot.com). Diakses pada tanggal 25 Oktober 2015

[http://id.wikipedia.org/wiki/Jamaah\\_Tabligh](http://id.wikipedia.org/wiki/Jamaah_Tabligh). Diakses pada tanggal 25 Oktober 2014

[www.E-jurnal.com/2014/05/interaksi-sosial-jamaah-](http://www.E-jurnal.com/2014/05/interaksi-sosial-jamaah-)

[tabligh-di-kota.html](#). Diakses  
pada tanggal 10 Juli 2014.

[pta.trunojoyo.ac.id](#). Diakses pada  
tanggal 11 Juli 2015